

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah *Home Industri Kelapa Parut*

Berdasarkan penelitian yang telah dikatakan pada pembahasan sebelumnya, peneliti melaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Yakni peneliti secara langsung terjun ke lapangan, dan mengidentifikasi secara langsung masalah-masalah pada proses penelitian. Penelitian dilakukan di *home industri* parut kelapa merpati *stainless steel*, lokasi ini dipilih karena merupakan pusat industri yang terkenal di Tulungagung, yang beralamat di Lingkungan 9, Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Peneliti disini menjadi *key instrument* dalam penelitian kualitatif, sehingga tidak bisa diwakilkan. Data-data yang diperoleh peneliti melalui 3 (tiga) metode, yakni melalui metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi.

Di Desa Ngunut mempunyai potensi yang begitu banyak, banyaknya *home industri* belum terekspos yang ada di Desa Ngunut Kabupaten Tulungagung, seperti *Home industri* sablon, *Home industri* jahit, *Home industri* hanger, *Home industri* sendok, *Home industri* serok dan sutil, mesin parut kelapa, *Home industri* gantungan kunci, *Home industri* berbagai macam kerupuk, dll. Banyaknya *Home industri* yang ada di Desa Ngunut Kabupaten Tulungagung ini berpengaruh pada tingkat perekonomian masyarakat dalam hal mengembangkan usahanya.

Produksi *Home industri* marak dikalangan pedesaan demi menunjang kehidupan. Tidak sedikit masyarakat pedesaan yang memiliki perekonomian yang berkecukupan dari hasil usaha *Home industri* yang dijalankannya.⁷⁷ Banyak sekali macam-macam *Home industri* di Desa Ngunut, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Klasifikasi *Home industri* yang ada di Desa Ngunut

Jenis	Jumlah
Industri sablon	3
Industri jahit	3
Industri hanger	4
Industri parut kelapa	10
Industri sotel	5
Industri krupuk	3
Industri sendok	5
Industri serok	4

Sumber: Buku profil Desa Ngunut Tulungagung

Awal berdirinya *home industri* parut kelapa, sebelumnya Bapak Shodiq merupakan seorang pekerja jasa sebagai mengelola industri parut kelapa di pabrik Kaliwungu milik pak Haji Ilyas. Setelah beberapa tahun Bapak Shodiq bekerja, beliau mendapatkan usulan dari pihak pabrik di Kaliwungu Kec. Ngunut untuk membuat pabrik rumahan sendiri di rumahnya untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi. Dengan keterbatasan dana dan kurangnya pengetahuan tentang cara

⁷⁷ Misyanto, *Buku profil Desa*, Ngunut Tulungagung

mengelola *home industri*, beliau mendapat dukungan dari rekannya sepekerja pabrik di Kaliwungu memberikan solusi yang tepat untuk merintis *home industri*.

Beberapa tahun kemudian Bapak Shodiq dan rekannya menjalankan industri parut kelapa di Desa Ngunut, hasil yang beliau dapatkan mampu untuk mengembangkan industri tersebut menjadi lebih tertata, sehingga beliau dapat memperdayakan masyarakat sekitar. Dari hasil usaha yang beliau pimpin, beliau mampu membeli mesin produksi parut untuk memudahkan dalam pekerjaannya, dengan tanpa mengurangi karyawannya. Adapun jenis parut kelapa yang di kelola oleh kelompok *home industri* parut kelapa ini adalah jenis parut kelapa dan parut growol. Disini juga ada perbedaan bahan-bahan yang biasa digunakan oleh beliau, yaitu bahan stenlis dan plat. dimana jenis ini sangat dibutuhkan oleh pasar tradisional maupun masyarakat.

Gambar 4.1
Lokasi produksi *home industri* parut kelapa Merpati *stainless steel* Desa Ngunut

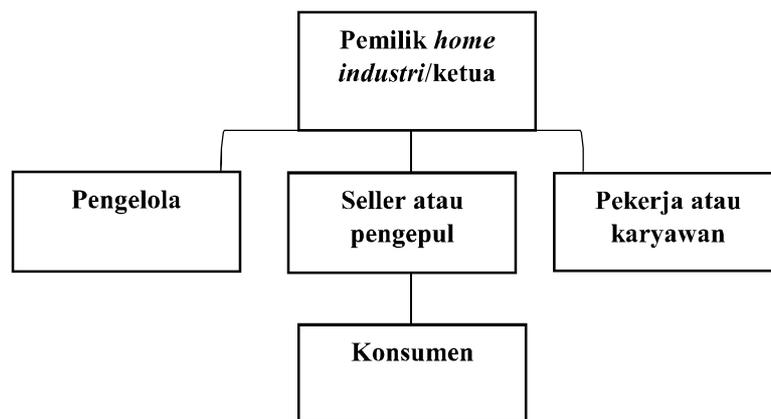


Sumber: Dokumentasi penulis di home industri milik Bapak Shodiq, 5 januari 2021

2. Struktur *Home Industri*

Pengelolaan pada struktur *home industri* di desa Ngunut secara tahap produksi sampai pemasaran sudah resmi sesuai yang di katakan oleh Bapak Shodiq pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Struktur *Home Industri* Parut Kelapa Merpati *stainless steel*



Sumber: Wawancara pak Shodiq selaku pemilik home industri

3. Visi dan Misi Kelompok *home industri* parut kelapa

Visi: Menghasilkan produk *home industri* parut kelapa yang berkualitas dan berdaya saing tinggi tanpa menjatuhkan sesama pembisnis.

Misi: Menjalin silaturahmi, berniat untuk beribadah, membangun kerja sama dengan pelanggan dan rekan pembisnis untuk bekerjasama yang jujur, adil dan makmur.

4. Pasar yang Dihasilkan

Awal terbentuknya *home industri* parut kelapa ini sudah lama terbentuk, tetapi awal merintisnya di tetapkan sekitar tahun 2011. Sebelum adanya parut kelapa *stainless steel* di desa Ngunut lebih dahulu parut tradisional kayu. Karena kayu yang di produksi susah di cari dan begitu mahal untuk bahan, dengan perkembangan zaman produk parut kelapa menjadi lebih praktis dan mudah dicari sekarang menggunakan bahan *stainless*, dan *plat*. Masyarakat antusias untuk mengganti bahan tersebut sebagai bahan utama memproduksi parut kelapa dalam jangka panjang untuk memenuhi pemasaran perabotan rumah tangga. Industri parut kelapa di desa Ngunut sudah terkenal di se-indonesia walapun industrinya perorangan, akan tetapi dapat mengangkat perekonomian dan mensejahterakan masyarakat sekitar. Langgan pemasaran parut kelapa ini sudah menyebar di Jawa, Jabotetabek, luar pulau seperti: Sumatra, Bali, dan Kalimantan, dengan pemesanannya paling sedikit 8 box atau 1 box isi 100 an lebih, dan paling banyak memesan kurang lebih 20 box.

Pada desa ini penulis memilih penelitian *Home industri* bagian peralatan rumah tangga yaitu parut kelapa. Yang mana peralatan rumah tangga ini sangat sederhana pada zaman dahulu hingga terus eksis sampai sekarang dan berkembang menjadi lebih praktis. Di Desa Ngunut banyak sekali jenis-jenis parut kelapa pada *Home industri* tersebut, yaitu seperti berikut:

Tabel 4.3
Klasifikasi *Home industri* Desa Ngunut dan harga satuan

Jenis	Jumlah Satuan	Harga
Parut Growol	1 biji	Rp. 5.000
Parut Plat	1 biji	Rp. 5.000
Parut Stenlis	1 biji	Rp. 6.000
Parut Roll	1 biji	Rp. 25.000
Parut kayu Tradisional	1 biji	Rp. 10.000

Sumber: Wawancara eksklusif kepada Mas Suwito

5. Jumlah Tenaga Kerja

Home industri parut kelapa Merpati *stainless steel* menggunakan sistem *shift* kerja pagi, siang, lembur atau malam dimana ada komponen sebagian banyak pekerja masih di bangku sekolah dan ada juga pekerja yang tetap memproduksi *full*. Pekerja yang menetap di *home industri* parut kelapa kurang lebih 10 tenaga kerja dan sebagian ada pekerja serabutan kurang lebih 20 tenaga kerja. Pada penggajian karyawan

menggunakan sistem borongan atau memproduksi sedapatnya dan semaksimal mungkin.⁷⁸

B. Temuan Penelitian

1. Peran *Home industry* parut kelapa Merpati *stainless steel* dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, masyarakat selalu melakukan inovasi atau kreatifitas mandiri dalam memanfaatkan *home industri* untuk mengurangi pengangguran, sehingga dapat menghasilkan peluang atau dapat mencukupi perekonomian mereka. Pada kondisi ini masyarakat membuka produk rumahan yaitu parut kelapa. Berikut penjelasan dari Bapak Abdullah selaku kepala Desa Ngunut:

“Sebenarnya home industri di desa Ngunut ini banyak sekali mas, khususnya di Desa Ngunut ini rata-rata banyak industri perabotan rumah tangga. Sebelumnya malah bukan parut kelapa, tapi dengan berkembangnya zaman parut kelapa permintaan pasar semakin banyak, sehingga di buatlah parut kelapa kayu, parut kelapa stenlis tradisional dan merambah menjadi mesin parut modern. Dengan adanya perindustrian tersebut, desa Ngunut terkenal sebagai desa industri, otomatis masyarakat sekitar sejahtera dan tercukupi perekonomiannya. Banyak sekali mas sebenarnya selain home industri tersebut, yang jelas ada pembuatan sabuk, kaporlap TNI, industri makanan, perabotan rumah tangga dll.”⁷⁹

Dalam hal ini ditambahi oleh Bapak Misyanto selaku sekertaris Desa Ngunut yaitu sebagai berikut:

⁷⁸ Bapak Shodiq selaku (pemilik *home industri* parut kelapa) desa Ngunut Tulungagung, tanggal 5 januari 2021, pukul 19.00 WIB

⁷⁹ Bapak Abdullah selaku (kepala desa Ngunut), tanggal 08 April 2021, pukul 13.00 WIB

“Dulu itu Ngunut adalah desa terkenal dengan beberapa perindustrian kecil, memang dari zaman dulu sudah banyak sekali masyarakat Desa Ngunut mendirikan industri dan macam-macam produk yang di buatnya. Seperti korek api, lampu petromak dan khususnya industri logam, industri perapotan rumah tangga dan banyak lagi lainnya mas. Alhamdulillah masyarakat menjadi sejahtera dan terpenuhi mas, sejahtera mendirikan perindustrian, ada yang karyawan, pengelolaan, pengepul, dan konsumen leseller, itu definisi sejahtera bagi masyarakat sekitar.”⁸⁰

Dalam hal ini juga diperjelas oleh Bapak Shodiq selaku pemilik *home industri* parut kelapa stainless di Desa Ngunut yaitu sebagai berikut:

“Proses pelaksanaan peran Home industry parut kelapa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melakukan pertama adalah dengan membantu perekonomian pada keluarga dan untuk saling membantu sesama dengan faidah muta’addi dalam sarana beribadah, setelah itu saya rangkul dalam niat beribadah untuk mendekatkan pada Tuhan, pada firman Alloh: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Az-Zariyat 51: Ayat 56). Dan orang-orang yang bekerja ini tidak hanya untuk bekerja saja, namun untuk tujuan beribadah, sehingga orang-orang yang bekerja menjadi makmur dan sejahtera tanpa ada beban yang berat, juga mengangkat perekonomian masyarakat.”⁸¹

2. Tinjauan Maqoshid Syariah terhadap Home industri parut kelapa Merpati stainless steel dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Bekerja adalah suatu kewajiban yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga dengan hasil yang halal dan barokah. Masyarakat sangat antusias dengan adanya *home industri* parut kelapa,

⁸⁰ Bapak Misyanto selaku (sekertaris desa Ngunut), tanggal 10 April 2021, pukul 10.00 WIB

⁸¹ Bapak Shodiq selaku (pemilik *home industri* parut kelapa) desa Ngunut Tulungagung, tanggal 5 januari 2021, pukul 19.00 WIB

sehingga masyarakat banyak yang mendirikan industri sendiri, dan juga mengemukakan maqasid syariah melalui masyarakat yang sangat berpengaruh untuk tercapainya kesejahteraan sosial yaitu; tujuan utama syariat Islam adalah Agama (*din*), Jiwa (*nafs*), Akal (*aql*), keturunan (*nash*), harta (*mall*). Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber:

“Semua pekerjaan itu pasti ada tujuannya, juga tujuannya untuk niat baik, memenuhi kebutuhan pokok keluarga dan pastinya halal. Karena semua di bumi ini hanya milik Tuhan semata mas. Harus terjaga dalam agama, ibadah, akal, keturunan, dan lainnya yang terlibat. Niat saya dari awal mendirikan home industri ini untuk beribadah agar dapat lebih mendekatkan diri kepada-Nya. Dan orang-orang yang bekerja ini tidak hanya untuk bekerja saja, tetapi bertujuan untuk beribadah, sehingga orang-orang yang bekerja menjadi makmur dan sejahtera tanpa ada beban yang berat, juga mengangkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Dalam berbisnis kita harus saling percaya, jujur, dan menjaga bisnis dengan baik. Seperti yang dikatakan tadi, semua orang itu pasti butuh pekerjaan tetapi jangan lupa untuk beribadah, utamakan ibadah mendekatkan kepada-Nya.”⁸²

Dalam hal ini ditambahi oleh Mas Suwito selaku pengelola parut kelapa di Desa Ngunut yaitu sebagai berikut:

“Pada hal ini semua pekerjaan pasti ada tujuan kedepannya bagaimana dan seperti apa. Home industri milik pak Shodiq memang menekankan untuk tujuan dunia dan akhirat. Terutama untuk niat beribadah mendekatkan kepada Tuhan selebihnya itu bonus dalam pekerjaannya itu. Saya ikut industri milik beliau sangatlah beruntung, semua di keluarga maupun semua yang ikut terlibat dalam pengelolaan, sudah merasa tercukupi. Sehingga berkat bimbingan beliau dari awal sampai akhir berjalan sukses dan sejahtera.”⁸³

⁸² Bapak Shodiq selaku pemilik (*home industri* parut kelapa) desa Ngunut Tulungagung, tanggal 5 januari 2021, pukul 19.00 WIB

⁸³ Mas Suwito selaku (pengelola *home industri* parut kelapa) desa Ngunut Tulungagung, wawancara tanggal 7 januari 2021, pukul 20.00 WIB

Dalam hal ini ditambahi oleh Mbak Yayuk selaku pengelola parut kelapa di Desa Ngunut yaitu sebagai berikut:

”Home industri semuanya pasti memiliki tujuan yang sama, tapi berbeda dalam pengkonsepannya untuk dunia dan akhirat. Khususnya home industri milik pak Shodiq mengkonsep bekerja dengan berniat untuk beribadah. Nah begini mas, sebenarnya orang yang bekerja dengan hasil keringat sendiri itu barokah mas, otomatis jika niatnya baik bekerjanya benar, pasti hasilnya barokah dan halal. Saya ikut industri milik beliau sangatlah beruntung, semua di keluarga maupun semua yang ikut terlibat dalam pengelolaan, sudah tercukupi.”⁸⁴

Dalam hal ini ditambahi oleh Ibu Kuning selaku seller atau pengepul parut kelapa di Desa Ngunut yaitu sebagai berikut:

“Tujuan syariah atau sebagai sumber pokok kehidupan manusia yang mengarah ke dunia dan akhirat memang harus ada keterkaitannya dalam berbisnis dan tujuan kami halal. Beribadah lebih terutama sebelum bekerja. Kami juga mengisi kehidupan untuk selalu berusaha agar tetap bisa menjaga jasmani dan rohani sehingga dalam hal beribadah saya tidak terganggu. Sehingga kami sekeluarga menjadi sejahtera.”⁸⁵

Dalam hal ini juga ditambahi oleh Bapak Abdullah selaku kepala Desa Ngunut yaitu sebagai berikut:

“Begini mas, teori dengan praktek itu beda mas, ketika seseorang bekerja itu pasti mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mencukupi kebutuhan jasmani dan rohani keluarganya. Disamping itu ketika bekerja niatnya memenuhi kebutuhan keluarga, otomatis kebutuhan akhirat juga terpenuhi, artinya keluarga tersebut bertanggung jawab memenuhi kewajibannya. Seperti kata M.H. Ainun Najib atau Cak Nun: Hablum minannass (hubungan manusia dengan manusia), Hablum minalloh (hubungan manusia

⁸⁴ Mba Yayuk selaku (pengelola *home industri* parut kelapa) desa Ngunut Tulungagung, wawancara tanggal 7 januari 2021, pukul 20.00 WIB

⁸⁵ Ibu Kuning selaku (konsumen atau seller *home industri* parut kelapa) desa Ngunut Tulungagung, wawancara tanggal 5 januari 2021, pukul 19.00 WIB

dengan Alloh), dan Hablum minal'alam (hubungan manusia dengan alam)."

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam *Home industri* parut kelapa merpati *stainless steel*.

Ngunut adalah desa yang istimewa dengan letak geografisnya berbagai banyaknya perindustrian dan perdagangan. Dari zaman dahulu sebenarnya sudah menjadi pusat perindustrian logam, kain sampai perbot rumah tangga. Apalagi dengan semakin majunya atau semakin baiknya perkembangan ini, memudahkan masyarakat setempat dalam berdagang dan berindustri dengan lancar. Desa Ngunut sekarang menjadi desa yang pesat dan padat penduduknya, banyak orang yang memanfaatkan tempat itu sebagai pusat berdagang dan perindustrian. Rata-rata orang yang mukim di desa Ngunut itu rantauan dari kota-kota lain. Adanya *home industri* di desa Ngunut masyarakat membuka lapangan pekerjaan. Seperti yang di katakan Bapak Shodiq selaku pengelolaan *home industri* parut kelapa:

"Home industri ini memang sistem borongan atau sebisanya sekuatanya, jika semua rajin dan giat mengerjakannya, pasti dampak di industri, pekerja, konsumen dan lainnya akan saling menguntungkan. Dimana semua terpenuhi sesuai pesanan ataupun hasilnya memuaskan. Awal berdiri home industri ini saya sudah mengalami banyak dampak penghambat yang berupa nyata dan tak kasat mata. Dampak penghambatnya seperti halnya sering sekali di marahi sama tetangga, karna suaranya bising dan mengganggu masyarakat setempat. Terkadang ketika sepi atau sekarang sedang pandemi corona, pasti bahannya itu kekurangan dan terlambat, sehingga mata pencaharian saya dan yang terlibat menjadi terhambat, atau kalau tidak mesinnya rusak, kekurangan pekerja dan bahannya susah. Di saat saya

mengalami dampak penghambat dengan barang halus saya pernah mengalami di perusahaan saya sepi, padahal sebelumnya itu ramai sampai semua kewalahan. Ketika saya tanya ke kiai saya ternyata benar ada orang lain yang tidak suka dengan kebahagiaan keluarga saya.⁸⁶

Dalam hal ini juga ditambahi oleh Mas Faiq selaku pengelola *home industri* parut kelapa yaitu sebagai berikut:

“Faktor penghambat dan pendukungnya itu ketika alat rusak dan suara bising pasti akan terhambat pekerjaannya. Dampak pendukungnya ya... tetap di jaga kualitas produknya dan yang penting semua giat, rajin dan ulet dalam bekerja otomatis semua terpenuhi sesuai pesanan ataupun hasilnya memuaskan.”⁸⁷

Dalam hal ini juga ditambahi oleh Mas Indra selaku pengelola *home industri* parut kelapa yaitu sebagai berikut:

“Awal mula ikut ke perindustrian parut kelapa saya di ajak oleh teman saya untuk mendirikan pengelolaan parut kelapa karena pada waktu itu permintaan sangat banyak, tempat dan alatnya itu kurang jadi saya mendapatkan peluang pekerjaan untuk mendirikan pengelolaan tersebut dan juga membuka lapangan pekerjaan lagi. Dampak penghambatnya alat sering rusak, bahan telat mas. Tapi Alhamdulillah mas walaupun banyak hambatan hasilnya lumayan dapat menyambung hidup yang sejahtera.”⁸⁸

Dalam hal ini juga ditambahi oleh Mas Ali selaku karyawan pengelola *home industri* parut kelapa yaitu sebagai berikut:

“Begini mas, pada faktor ini saya sangat bersyukur dengan adanya perindustrian ini, disisi lain mampu mensejahterakan masyarakat sekitar. Ada faktor lain yang susah, yaitu mengendalikan alat produksi dengan bahan,

⁸⁶ Bapak Shodiq selaku (pemilik *home industri* parut kelapa) Desa Ngunut Tulungagung, wawancara tanggal 5 januari 2021

⁸⁷ Mas Faiq selaku (pengelola *home industri* parut kelapa) Desa Ngunut Tulungagung, wawancara tanggal 5 januari 2021

⁸⁸ Mas Indra selaku (pengelola *home industri* parut kelapa) Desa Ngunut Tulungagung, wawancara tanggal 5 januari 2021

kecepatan, keuletan dan ketlatenan. Bagi yang sudah pengalaman bekerja disini ya gampang-gampang susah, terkadang juga bahannya susah di produksi, terkadang bahannya itu sampai penyot susah di kendalikan alatnya tersebut.”⁸⁹

Dalam hal ini juga ditambahi oleh Ibu Kuning selaku pengepul atau konsumen *home industri* parut kelapa yaitu sebagai berikut:

“Dampak pendukung saya sebagai konsumen atau seller, sangatlah membantu perekonomian kami dan sesuai yang di targetkan untuk pengiriman kami. Parut dari beliau sangat berkualitas, rapi, tajam, tidak mudah karatan dan pastinya awet. Dampak penghambat yang saya rasakan sampai saat ini, tergadang telatnya pesanan di karenakan bahannya terbatas dan mesin rewel. Pada home industri milik pak Shodiq sebenarnya kekurangan karyawan pengelola, pesanan membludak sehingga pak Shodiq dan pengelola kewalahan mengerjakannya. Pengiriman saya sebagai konsumen atau seller pada pandemi covid19 ini sangat terhambat, semua di lokdonw tapi tetap ada sedikit-sedikit pengeriman.”⁹⁰

4. Solusi dari faktor penghambat usaha *Home industri* parut kelapa merpati *stainless steel*

Setiap manusia mempunyai masalah-masalah tertentu yang harus dihadapi dengan lapang dada, dengan cara mencari solusi yang tepat untuk memecahkan masalah sebuah hambatan pada perusahaan. Berikut yang dikatakan oleh beliau Bapak Shodiq selaku pemilik *home industri*:

“Home industri parut kelapa juga mengawasi dan mengoprak-oprak langsung ke lapangan memberikan penjelasan agar lebih memahami bekerja yang efektif saling bekerjasama dengan baik dan benar. Mengingat rata-rata

⁸⁹ Mas Ali selaku (karyawan pengelola *home industri* parut kelapa) Desa Ngunut Tulungagung, wawancara tanggal 5 januari 2021

⁹⁰ Ibu Kuning selaku (konsumen atau seller *home industri* parut kelapa) Desa Ngunut Tulungagung, wawancara tanggal 5 januari 2021

dari pekerja itu sendiri masih orang awam dan ada juga rata-rata masih sekolah, maka perlu adanya pendampingan secara langsung sampai mereka kembali ke visi dan misi, serta tujuan pekerjaan yang sama dengan kami. Pekerjaannya agak sedikit berat, saya sarankan jangan tergesa-gesa untuk menjalankan, agar kualitas produk tetap terjaga, “santai tapi cepat dan tepat”. Pekerjaan pembisnis harus berhati-hati harus selalu berdo'a, tawakkal, ikhtiar, dan jangan lupa bersabar menghadapi itu semua.”⁹¹

Dalam hal ini juga ditambahi oleh Mas Faiq selaku pengelola *home industri* parut kelapa yaitu sebagai berikut:

“Solusinya gini mas, kalau alat rusak ya cepat di benahi pakek alat khusus, setelah itu bekerja lagi. Sebenarnya mudah mas tapi bagi yang sudah berpengalaman hehehe... suaranya bising, nah kami mempunyai jam tertentu untuk mengerjakannya agar tidak mengganggu masyarakat setempat, shif pagi jam 7- jam 11, siang jam 1 – jam 4 sore, malam jam 6- jam 9 malam kalau dulu non stop mas.”⁹²

Dalam hal ini juga ditambahi oleh Mas Indra selaku pengelola *home industri* parut kelapa yaitu sebagai berikut:

“Jadi begini mas, alat yang rusak bisa di perbaiki lagi mas, awalnya dulu gak bisa sama sekali sampai saya di ajarin sama Mas Suwito, tapi lama kelamaan jadi terbiasa membenahi sendiri. Terkait bahan yang telat itu sebenarnya ada bahannya tapi belum di gunting plat stainlessnya, jadi terkadang saya mengambil bahannya sedikit-sedikit, solusinya saya mencari bahan mentahan lagi yang siap untuk di kelola lagi.”⁹³

⁹¹ Bapak Shodiq selaku (pemilik *home industri* parut kelapa) Desa Ngunut Tulungagung, wawancara tanggal 5 januari 2021

⁹² Mas Faiq selaku (pengelola *home industri* parut kelapa) Desa Ngunut Tulungagung, wawancara tanggal 5 januari 2021

⁹³ Mas Indra selaku (pengelola *home industri* parut kelapa) Desa Ngunut Tulungagung, wawancara tanggal 5 januari 2021

Dalam hal ini juga ditambahi oleh Mas Ali selaku karyawan pengelola *home industri* parut kelapa yaitu sebagai berikut:

“Solusinya ya harus berusaha dan sabar mas, setiap pekerjaan pasti ada hambatan, rintangan, cobaan di balik semua itu kalau ingin berusaha pasti ada jalan solusi yang muncul. Ketika alat yang saya pakai rusak, saya belajar sendiri memperbaikinya walaupun terkadang masih susah saya tanya ke mas Suwito. Memang mas kalau alat yang digunakan rusak pasti mengulur waktu dan hasilnya berkurang, nah maka dari itu tetap bersabar dan berusaha.”⁹⁴

Dalam hal ini juga ditambahi oleh Ibu Kuning selaku pengepul atau konsumen *home industri* parut kelapa yaitu sebagai berikut:

“Dari pihak konsumen memang menyuplay atau pengepul peralatan rumah tangga ada semua. Kalau Pak Shodiq itu lebih mengarah ke industri parut kelapa yang berbahan stainless itu lo mas, alhamdulillah parut kelapa ini memang laris sampai-sampai Pak Shodiq dan kawannya kewalahan. Solusi itu harus di tangani dengan pikiran, kesabaran dan pastinya harus usaha. Ketika bahan telat dan mesin rusak Pak Shodiq itu punya cadangan lain, beliau mencari bahan ke tempat lain dan diolah dengan ketlatenan walaupun agak telat waktu pengiriman tidak masalah buat kami. Kalau mesin rusak, Pak Shodiq punya cadangan mesin yang lain dan memakai alat manual mas.”⁹⁵

⁹⁴ Mas Ali selaku (karyawan pengelola *home industri* parut kelapa) Desa Ngunut Tulungagung, wawancara tanggal 5 januari 2021

⁹⁵ Ibu Kuning selaku (konsumen atau seller *home industri* parut kelapa) Desa Ngunut Tulungagung, wawancara tanggal 5 januari 2021

C. Analisis Data

1. Peran *Home industri* parut kelapa merpati *stainless steel* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Dengan adanya *home industri* parut kelapa merpati *stainless steel* masyarakat saling bekerjasama untuk kegiatan berbisnis sebagai berikut:

- a. Bapak Shodiq selaku pemilik *home industri*, dapat menjalin silaturahmi, dan mensejahterakan karyawan.
- b. Mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan, sehingga terciptalah lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar.
- c. Membuka tempat pengelola untuk membantu memproduksi parut kelapa.
- d. Masyarakat mendirikan tempat sendiri di rumahnya masing-masing, sehingga menjadi pekerjaan utamanya.
- e. Membuka seller atau pengepul untuk di jualbelikan ke konsumen luar kota sampai ke luar pulau.

2. Tinjauan *Maqoshid Syariah* terhadap *Home industri* parut kelapa merpati *stainless steel* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

- a. Penggunaan *maqoshid syariah* pada suatu bisnis harus saling menjaga dalam hal dunia dan akhiratnya, lebih utamanya halal.
- b. Bekerja dapat mendekatkan diri kepada Tuhan dan berniat untuk beribadah kepada-Nya.

- c. Agar terciptanya suatu keberhasilan dan kesejahteraan dalam berbisnis harus saling percaya, jujur, dan menjaga nama bisnis dengan baik.
- d. Dengan mengemukakan melalui masyarakat ada 5 aspek yang sangat berpengaruh untuk tercapainya kesejahteraan sosial yaitu; tujuan utama syariat Islam adalah menjaga Agama (*din*), Jiwa (*nafs*), Akal (*aql*), keturunan (*nash*), harta (*mall*).

3. faktor pendukung dan penghambat dalam *Home industri* parut kelapa merpati *stainless steel*

- a. Dampak pendukung yang kuat dari pengelola, karyawan dan seller saling bekerjasama untuk memenuhi pesanan dari konsumen. Sehingga dapat memajukan dan mensukseskan *home industri* lebih maju. *Home industri* parut kelapa ini memberikan contoh dengan bekerja keras dan ketelatenan akan datang sebuah kenikmatan, dengan adanya penyemangat dari pemimpinnya akan datang sebuah keharmonisan dan kerjasama yang baik.
- b. Dampak penghamdat yang di alami meliputi adanya faktor yang kurang produktif, seperti adanya gangguan-gangguan yang tidak masuk akal. Ada juga kejadian yang sudah biasa yaitu karena rusaknya alat dan mesin produksi, bahan terlambat, dan adanya pandemi ini pemesanan dan pemasaran terbatas.
- c. Dampak produktifitas yang muncul adalah ilmu yang diperoleh anggota kelompok dari bekerja menambah wawasan pengetahuan,

sosialisasi, pemanfaatan teknologi, serta pendapatan yang diperoleh anggota kelompok.

- d. Dampak sosial yang terjadi yaitu mendapatkan peluang pekerjaan, mengurangi angka pengangguran, mengatasi kemiskinan, dan masyarakat sejahtera.

4. Solusi dari faktor penghambat usaha *Home industri* parut kelapa merpati *stainless steel*

- a. Solusi yang dilakukan secara tidak langsung pada hal ini meliputi kesadaran, kesabaran, kerjasama, telaten, dan berusaha mencari solusi yang tepat untuk pekerjaannya dengan secara mandiri mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapi, sehingga tidak merepotkan temannya.
- b. Solusi yang dilakukan secara langsung pada beberapa faktor yang dihadapi meliputi pendekatan, dorongan motivasi, bimbingan, dan memberikan dampingan dengan cara turun langsung ke lapangan, saling bekerjasama mencari peluang untuk bisa bekerja.